



Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek

Febby Nurul Azmi¹, Edi Saputra²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: febbynurulazmi04@gmail.com

Abstract

Tahfidz is an optional extracurricular activity that is not mandatory. Student interest in participating in the Tahfidz extracurricular program is very low; out of 127 students, only 9 are involved. The purpose of this study is to explore the program, implementation, and reasons behind the low interest of students in participating in the Tahfidz extracurricular activities at SMP Negeri 2 Kamang Magek. The method used is qualitative, with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The study reveals three key findings. First, the Tahfidz activity program is divided into two parts: short-term, which fulfills the extracurricular requirements at school, and long-term goals. Second, the implementation involves students being assigned to memorize at home, then reviewing and presenting their memorization to the supervising teacher at school. After completion, the teacher checks and initials the Tahfidz control book. Students who have completed their current memorization move on to the next verse, with a minimum requirement of memorizing 5 verses. Those who do not meet this requirement are not allowed to go home. Third, the low interest in participating in Tahfidz extracurricular activities is attributed to difficulties in memorization, lack of fluency in reading the Qur'an, lack of self-motivation, the simultaneous scheduling of Tahfidz with other extracurricular activities, insufficient encouragement from family, and peer influence.

Keywords: *Interests; Extracurricular; Tahfidz.*

Abstrak: Tahfidz adalah ekstrakurikuler pilihan yang tidak wajib diikuti. Minat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tahfidz sangat rendah dari 127 orang hanya 9 orang yang ikut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan dan penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ada tiga, *Pertama*, Program kegiatan tahfidz dibagi dua yaitu jangka pendek, memenuhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Kedua*, Pelaksanaan berupa peserta didik diberi tugas menghafal di rumah, kemudian di sekolah mengulang hafalan dan menyetorkan kepada guru pembimbing. Setelah selesai guru menceklis dan memberikan paraf pada buku kontrol tahfidz. Bagi yang telah selesai mereka menghafal ayat selanjutnya. Peserta didik harus menyetorkan hafalannya paling kurang 5 ayat. Bagi yang tidak menyeter tidak boleh pulang. *Ketiga*, Penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz yaitu kesulitan dalam menghafal, tidak lancar membaca Al-qur'an, kurangnya motivasi dalam diri. Serentakannya pelaksanaan tahfidz dengan ekstrakurikuler lain, tidak adanya dorongan dari keluarga, dan pengaruh dari teman.

Kata Kunci: *Minat; Ekstrakurikuler; Tahfidz.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, mengembangkan potensi, bakat dan minat serta membentuk budi pekerti yang mulia sesuai dengan nilai agama (Supiani et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang dimana materinya tidak ada di silabus atau kompetensi dasar, yang tujuannya mengembangkan wawasan dan pengetahuan (Yulianti, 2018).

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan peserta didik guna membentuk kepribadian yang berdasarkan nilai keagamaan. Aktivitas ekstrakurikuler ini disiapkan oleh sekolah sebagai tempat mengembangkan bakat dan minat peserta didik berdasarkan nilai agama. Ekstrakurikuler keagamaan dilakukan di luar materi pelajaran bertujuan agar peserta didik bisa mempraktekkan apa yang dipelajari selama proses pembelajaran di kelas dan juga dapat membentuk kepribadian yang baik dalam dirinya (Fitriani, 2022).

Macam-macam ekstrakurikuler Keagamaan yang diselenggarakan di sekolah adalah pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia (salam), TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-qur'an), ibadah ramadhan, wisata rohani, rohis, pekan keterampilan dan seni, peringatan hari besar Islam (Purnomo, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP diantaranya baca tulis Al-qur'an, Tahfidz, pembinaan tilawah Al-qur'an, kalighrafi, muhadharah, nasyid, seni musik Islami dan jurnalistik Islam (Muflihah, 2017).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kamang Magek. Sekolah ini berada di Nagari Kamang Tengah, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, yang mana ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu pramuka, olahraga, drumband, Bahasa Indonesia, Englis Club (Bahasa Inggris), paskibra, TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an), TPSA (Taman Pendidikan Seni Al-qur'an) dan Tahfidz. Ekstrakurikuler yang penulis ambil adalah ekstrakurikuler tahfidz. Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan bagi peserta didik untuk mengikutinya, dalam artian mereka bebas memilih ekstrakurikuler yang diminati.

Jumlah data semua peserta didik SMP Negeri 2 Kamang Magek terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Kamang Magek

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII-1	20
2.	VII-2	20
3.	VIII-1	24
4.	VIII-2	22
5.	IX-1	20
6.	IX-2	21
TOTAL		127 Orang

(Sumber dari Guru Tata Usaha, berupa daftar hadir peserta didik)

Jumlah data peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Jumlah Peserta Didik
1.	Tahfidz	9
2.	TPSA	8
3.	TPA	12
4.	Pramuka	17
5.	Paskibra	27
6.	Drumband	25
7.	Bahasa Indonesia	3
8.	Bahasa Inggris	8
9.	Olahraga	13

(Sumber dari guru yang membimbing Ekstrakurikuler, berupa daftar hadir peserta didik)

Berdasarkan jumlah seluruh peserta didik 127 orang hanya 9 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Karena sangat sedikitnya peserta didik yang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, jadi penulis tertarik untuk meneliti tentang apa yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek.

METODE

Metode yang peneliti gunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terfokus kepada masalah sosial yang berkaitan dengan manusia (Manurung, 2022). Menurut Creswell dan Poth menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus yaitu metode penelitian yang punya tujuan mengamati kehidupan dunia nyata dengan cara mengumpulkan data secara menyeluruh dan mendalam. Metode ini menggunakan berbagai sumber informasi seperti dokumen, rekaman suara dan wawancara. Metode ini berfokus kepada pemahaman yang mendalam terhadap kepribadian seseorang (Yulianti, 2018).

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu guru PAI yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, wakil kepala sekolah dan dua orang siswa yang ikut ekstrakurikuler tahfidz. Sedangkan sumber sekundernya berupa foto, daftar nama dan daftar hadir peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek

Kegiatan tahfidz yaitu salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kamang Magek. Kegiatan ini merupakan kegiatan pilihan yang mana peserta didik berhak memilih ekstrakurikuler yang mereka minati. Kegiatan tahfidz

adalah kegiatan belajar dan menghafal Al-qur'an. Program dari kegiatan ini dimulai dari juz 30 kemudian bagi siswa yang telah hafal dilanjutkan dengan juz 1.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nila Suryani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kamang Magek pada tanggal 22 Mei 2024, beliau mengatakan :

“Kegiatan tahfidz adalah kegiatan mempelajari Al-qur'an dan menghafal Al-qur'an. Kegiatan ini termasuk salah satu ekstrakurikuler pilihan yang disarankan kepada peserta didik yang berminat saja mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Sekarang programnya baru menghafal juz 30, namun ada peserta didik yang telah lanjut kepada juz 1.”



Gambar 1. Wawancara dengan wakil kepala sekolah

Hasil wawancara dengan Ibu Intan Wulan selaku guru pembimbing kegiatan tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek pada tanggal 22 Mei 2024, beliau mengatakan:

“Kegiatan tahfidz adalah kegiatan menghafal Al-qur'an baik dilakukan di rumah maupun di sekolah kemudian menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz yang di mulai dari surat pendek kemudian dilanjutkan ke juz 1. Kegiatan ini termasuk kepada kegiatan pilihan, yang mana tidak diwajibkan bagi peserta didik. Program ekstrakurikuler ini terdiri dari dua yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek hanya memenuhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan jangka panjangnya yaitu peserta didik bisa memperdalam akidahnya dan memperoleh pahala di sisi Allah, peserta didik dapat mengikuti lomba-lomba tahfidz yang diadakan baik antar kabupaten maupun provinsi, jika peserta didik mempunyai pegangan hafalan dapat mempermudah melanjutkan ke sekolah lain dengan jalur tahfidz.”

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz adalah kegiatan menghafal Al-qur'an yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah setelah hafal kemudian menyetorkan hafalan kepada guru. Menghafal ini di mulai dari surat pendek kemudian dilanjutkan ke juz 1. Kegiatan tahfidz ini termasuk kegiatan pilihan.

Sedangkan program kegiatan tahfidz ini terdiri dari dua program yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek yaitu hanya memenuhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan jangka panjangnya terdiri dari tiga program yaitu pertama peserta didik bisa memperdalam akidahnya dan memperoleh pahala di sisi Allah, kedua peserta didik dapat mengikuti lomba-lomba tahfidz yang diadakan baik antar kabupaten maupun provinsi, ketiga peserta didik yang mempunyai pegangan dapat mempermudah melanjutkan ke sekolah lain dengan jalur tahfidz.



Gambar 2. Wawancara dengan guru pembimbing tahfidz

Hasil wawancara dengan Najwa selaku peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, pada tanggal 22 Mei 2024, mengatakan :

“Ekstrakurikuler tahfidz adalah kegiatan membaca dan menghafal Al-qur’an sampai lancar kemudian disetorkan kepada guru. Hafalan yang di setorkan di mulai dari juz 30 kemudian lanjut juz 1,2 dan seterusnya.”



Gambar 3. Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan membaca dan menghafal Al-qur’an sampai lancar kemudian menyetorkan kepada guru yang dimulai dari juz 30 dilanjutkan juz 1, 2 dan seterusnya. Hasil

wawancara dengan Nayla selaku peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, pada tanggal 22 Mei 2024, mengatakan :

“Ekstrakurikuler tahfidz adalah kegiatan menghafal Al-qur’an kemudian disetorkan kepada guru. Hafalan yang di setorkan di mulai dari juz 30 kemudian lanjut juz 1 dan seterusnya.”



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan menghafal Al-qur’an kemudian menyetorkan kepada guru yang dimulai dari juz 30 dilanjutkan juz 1 dan seterusnya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek

Kegiatan ekstrakurikululer tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 10.30-12.30, dibimbing oleh guru pembimbing. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Nila Suryani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kamang Magek pada tanggal 22 Mei 2024, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan kegiatan tahfidz diadakan setiap hari Sabtu jam 10.30-12.30 yang dibimbing oleh guru pembimbing.”

Hasil wawancara dengan Ibu Intan Wulan selaku guru pembimbing kegiatan tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek pada tanggal 22 Mei 2024, beliau mengatakan:

“Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan sekali dalam satu minggu pada hari Sabtu jam 10.30-12.30. Pelaksanaan kegiatan ini berupa peserta didik menghafal Al-qur’an di rumah, sesampai di sekolah mereka mengulang secara lancar kemudian menyetorkan kepada guru tahfidz dimulai dari juz 30. Bagi peserta didik yang telah menyetorkan hafalan kemudian di ceklis di buku kontrol tahfidz masing-masing, lalu guru pembimbing memberikan tanda tangan atau paraf sebagai bukti bahwa mereka telah menyetor hafalannya. Setiap peserta didik harus menyetorkan hafalannya paling kurang 5 ayat, bagi peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan tidak boleh pulang.”

Peserta didik yang telah selesai menyetorkan hafalannya mereka melanjutkan menghafal ayat selanjutnya. Dalam pelaksanaannya tidak ditentukan bentuk Al-qur'annya."

Penjelasan di atas juga sama dengan hasil wawancara Najwa dan Nayla selaku peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, pada tanggal 22 Mei 2024, mereka mengatakan :

"Kegiatan tahfidz dilaksanakan hari sabtu jam 10.30-12.30 buk. Dalam kegiatan ini kami disuruh untuk mengafal dirumah, ketika sampai di sekolah mengulang setelah itu menyetorkan kepada guru. Kami di beri buku kontrol tahfidz, setiap menyetorkan guru men ceklis dan memberikan tanda tangan. Ketika kami menghafal tidak ditentukan bentuk Al-qur'annya buk. Bagi yang tidak menyetorkan tidak dibolehkan untuk pulang."



Gambar 5. Dokumentasi Ketika Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini dilaksanakan satu kali seminggu pada hari Sabtu jam 10.30-12.30. Pelaksanaannya berupa peserta didik diberi tugas menghafal di rumah, kemudian sampai di sekolah mengulang hafalan dengan lancar lalu menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz yang di mulai dari juz 30. Setelah selesai menyetorkan hafalan guru menceklis dan memberikan tanda tangan/ paraf pada buku kontrol tahfidz peserta didik. Bagi peserta didik yang telah selesai menyetorkan hafalannya, mereka melanjutkan menghafal ayat selanjutnya. Dalam menghafal tidak di tentukan bentuk Al-qur'annya. Peserta didik harus menyetorkan hafalannya paling kurang 5 ayat. Bagi peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan mereka tidak dibolehkan pulang, sebelum menyetorkan.

Penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek.

Penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Kamang Magek adalah pertama, berasal dari dirinya sendiri yaitu tidak adanya motivasi, niat dan keinginannya untuk mempelajari dan menghafal Al-qur'an.

Kedua, faktor dari keluarga yaitu tidak adanya dorongan dari keluarga untuk memilih ekstrakurikuler tahfidz. Guru juga berusaha memotivasi peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler tahfidz.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Ibu Nila Suryani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kamang Magek pada tanggal 22 Mei 2024, beliau mengatakan:

“Ada banyak penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dimulai dari diri siswa itu sendiri, tidak ada motivasi, niat dan keinginannya untuk mempelajari dan menghafal Al-qur’an. Penyebab yang kedua faktor dari keluarga yaitu tidak adanya dorongan dari keluarga untuk memilih ekstrakurikuler tahfidz. Namun guru tetap berusaha untuk memotivasi mereka untuk mengikuti tahfidz ”

Hasil wawancara dengan Ibu Intan Wulan selaku guru pembimbing kegiatan tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek pada tanggal 22 Mei 2024, beliau mengatakan:

“Penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ada dari dalam yaitu kesulitan peserta didik dalam menghafal, tidak lancarnya peserta didik dalam membaca Al-qur’an, kurangnya motivasi dalam diri. Dan ada juga dari luar yaitu banyaknya ekstrakurikuler lain yang pelaksanaannya serentak dengan tahfidz, kurang motivasi keluarga dan pengaruh dari teman.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ada dua yaitu dari dalam diri dan dari luar. Dari dalam yaitu, peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal, peserta didik tidak lancar membaca Al-qur’an, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik. Sedangkan dari luar banyaknya ekstrakurikuler lain yang pelaksanaannya serentak dengan ekstrakurikuler tahfidz, tidak adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman.

PEMBAHASAN

Program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikulum. Ekstra merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar sebagai kegiatan tambahan. Kurikulum berkaitan dengan kurikulum yaitu rencana yang dibuat oleh institusi pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Baharudin kegiatan ekstrakurikuler adalah kumpulan sesuatu yang telah dirancang oleh lembaga pendidikan guna melihat bakat peserta didik dan mengarahkannya sesuai kepribadian, kesukaan, minat, bakat dan kreativitasnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga berarti kegiatan yang diselenggarakan di luar kurikulum dan dijadikan sebagai tambahan (Shilviana & Hamami, 2020).

Ekstrakurikuler adalah pelajaran yang tujuannya menolong peserta didik agar lebih banyak belajar dan memberitahu kompetensi yang mereka miliki (Istiana & Pamungkas, 2023).

Tahfidz Al-qur'an berasal dari kata tahfidz dan Al-qur'an. Tahfidz yaitu menghafal, sedangkan Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan secara mutawatir diawali dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nass (Umar, 2017). Tahfidz adalah cara mengingat, mengulang dan memelihara hafalan Al-qur'an yang akan dihafal (Rofi, 2019). Tahfidz Al-qur'an merupakan proses menghafal dalam kepala yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat melafalkan dengan benar (Hidayah, 2016). Kemampuan menghafal Al-qur'an adalah proses mengucapkan dan memasukkan ayat-ayat Al-qur'an ke dalam pikiran sehingga bisa mengucapkan dan mengingatkan (Mundiri & Zahra, 2017).

Program menghafal Al-qur'an merupakan menghafal lafadz dan makna Al-qur'an secara kuat sehingga dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program Tahfidz adalah kebijakan berupa pelaksanaan kegiatan menghafal Al-qur'an, yang mana setelah menghafal peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing (Akmalia, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kamang Magek bahwa kegiatan tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tahfidz adalah kegiatan membaca, mempelajari dan menghafal Al-qur'an yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah setelah hafal kemudian menyetorkan hafalan kepada guru. Ekstrakurikuler tahfidz termasuk kepada kegiatan pilihan. Program dari kegiatan ini dibagi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendeknya adalah hanya memenuhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan jangka panjangnya yaitu peserta didik dapat memperdalam akidahnya dan memperoleh pahala di sisi Allah, peserta didik dapat mengikuti lomba yang diadakan kabupaten maupun provinsi dan peserta didik bisa melanjutkan ke sekolah lain dengan jalur tahfidz.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran baik di sekolah ataupun di luar sekolah dinamakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, mengembangkan potensi, bakat dan minat serta membentuk budi pekerti yang mulia sesuai dengan nilai

agama. Bagian internal dalam proses pembelajaran yang membantu memenuhi kebutuhan peserta didik yang dinamakan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan intrakurikuler sebab kegiatan ini sebagai penguat dari kegiatan intrakurikuler yang tujuannya untuk menyalurkan bakat, mendorong dan meningkatkan kompetensi yang dipunyai oleh peserta didik (Supiani et al., 2020).

Pelaksanaan adalah upaya pemimpin memotivasi seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas berdasarkan rencana agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan organisasi (Sudjana, 2021). Pelaksanaan pembelajaran adalah membuat dan merencanakan suatu program. Pendidik melaksanakan program yang telah ditentukan kemudian mendapatkan hasil dan melakukan evaluasi (Fatmawati, 2019).

Pelaksanaan proses belajar adalah upaya guru untuk mewujudkan rencana yang telah ditetapkan dalam silabus dan rencana pembelajaran (Akmalia, 2017). Proses menghafal Al-qur'an dibagi menjadi tiga yaitu *Encoding* (proses memasukkan informasi ke dalam ingatan), *Storage* (proses menyimpan informasi ke dalam memori), *Retrieval* (mengungkap kembali informasi yang telah di simpan) (Susianti, 2016).

Dalam menghafal Al-qur'an diperlukan bimbingan dari guru secara terus menerus baik dalam hal menambah ataupun mengulang hafalan. Dalam menghafal sebaiknya menggunakan sistem menyetorkan hafal kepada guru dari pada menghafal sendiri. Siswa juga harus membuat target hafalannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Shela et al., 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kamang Magek kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu jam 10.30-12.30. Pelaksanaannya berupa peserta didik diberi tugas menghafal di rumah, kemudian sampai di sekolah mengulang hafalan dengan lancar lalu menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz yang di mulai dari juz 30. Setelah selesai menyetorkan hafalan guru menceklis dan memberikan tanda tangan/ paraf pada buku kontrol tahfidz peserta didik. Bagi peserta didik yang telah selesai menyetorkan hafalannya, mereka melanjutkan menghafal ayat selanjutnya. Dalam menghafal tidak di tentukan bentuk Al-qur'annya. Peserta didik harus menyetorkan hafalannya paling kurang 5 ayat. Bagi peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan mereka tidak dibolehkan pulang, sebelum menyetor.

Penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Kamang Magek.

Faktor yang mempengaruhi minat ada 2 yaitu dalam diri dan dari luar diri seseorang :

1. Faktor dari dalam diri seseorang

Faktor ini bersumber dari diri seseorang. Faktor ini dibagi menjadi tiga yaitu (Riska, 2023):

- a) Fisik, berkaitan dengan sakit dan sehatnya tubuh seseorang. Minat akan terlaksananya jika seseorang memiliki kesehatan yang baik, tetapi sebaliknya jika tubuh seseorang sakit atau cacat akan membuat dia kurang berminat melakukan suatu kegiatan, hal ini dapat menghambat minat.
- b) Kecerdasan yaitu mempunyai kemampuan yang cepat beradaptasi di lingkungan baru, cepat mengetahui dan mempelajari sesuatu. Faktor kecerdasan ini dibagi menjadi tiga yaitu pertama perhatian, memiliki perhatian tinggi terhadap satu kegiatan. Kedua bakat, kompetensi ini muncul ketika seseorang sudah belajar.
- c) Motivasi yaitu dukungan yang berasal dalam diri seseorang agar mencapai tujuan.

Faktor dari dalam diri seseorang terdapat 2 aspek yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah kesehatan tubuh dan sendi seseorang yang mempengaruhi semangat dalam melakukan kegiatan. Aspek rohani disebut juga aspek psikologi siswa. Aspek ini banyak macamnya yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, sikap, bakat (potensi yang dimiliki peserta didik mencapai keberhasilan), minat (kebiasan lebih memperhatikan suatu kegiatan) dan motivasi peserta didik (Muflihini, 2017).

2. Faktor dari luar diri seseorang

Faktor ini yaitu sesuatu yang bersumber dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat. Faktor ini yaitu lingkungan sosial. Lingkungan ini yaitu keluarga, guru, teman, sekolah, tetangga dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi semangat belajar siswa (Muflihini, 2017). Ada beberapa faktor lingkungan sosial adalah (Riska, 2023):

- a) Lingkungan keluarga yaitu keluarga mempunyai peran pertama dalam perkembangan anak dan juga berpengaruh dalam menentukan minatnya sebelum masuk ke sekolah.
- b) Lingkungan sekolah, tempat ini dipercaya orang tua untuk menitipkan anak agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak. Tugas dari sekolah yaitu membimbing, mengajar dan melatih anak agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang memiliki.
- c) Lingkungan masyarakat, lingkungan ini berada antara lingkungan keluarga dan sekolah yang dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan anak dalam menyesuaikan diri. Memahami diri sendiri dan orang lain dapat dicapai melalui interaksi atau komunikasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sosial ini sangat berpengaruh kepada diri seseorang sebab seseorang akan percaya kepada orang lain yang mereka anggap baik.

Hal-hal yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler adalah fasilitas tidak mencukupi, kurangnya semangat siswa, kegiatan tidak terarah, guru dan kepala sekolah kurang memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler (Nugraha & Rahmatiani, 2018). Dorongan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap anak untuk mengikuti program tahfidz di sekolah. Bentuk dorongan ini berupa nasehat dan arahan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah (Akmalia, 2017).

Faktor penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kurangnya kemauan dalam diri seseorang, kepribadian, fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga, faktor lingkungan dan teman sebaya, metode dan media yang digunakan. Penggunaan metode dan media sangat penting karena dapat memunculkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan (Muflihini, 2017).

Faktor pendukung dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan adalah guru memberikan nasehat dan motivasi, adanya minat dan bakat dari siswa, dorongan dari orang tua, adanya fasilitas mencukupi, kurangnya kemampuan peserta didik dan tantangan zaman. Sedangkan faktor penghambat ekstrakurikuler keagamaan adalah lingkungan tempat tinggal, minimnya kesadaran dari orang tua, kesulitan peserta didik dalam menghafal, hp dan adanya tambahan tugas dari sekolah (Fitriani, 2022).

Dalam menghafal Al-qur'an tidak cukup hanya motivasi saja tetapi juga dibutuhkan minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Rahmayani, 2017). Faktor penghambat dalam menghafal Al-qur'an yaitu malas, ngantuk dan bosan dalam menghafal Al-qur'an, rendahnya minat siswa (Akbar & Hidayatullah, 2016). Faktor yang mendukung dalam menghafal Al-qur'an adalah usia, waktu dan tempat yang mendukung. Sedangkan hal yang menghambat adalah kurang menguasai tajwid dan makharijul huruf, tidak mempunyai kesabaran, tidak sungguh-sungguh, berganti Al-qur'an (Jaelani et al., 2020).

Ada beberapa penyebab kegagalan dalam belajar tahfidz di sekolah yaitu (Hidayah, 2016):

1. Kurangnya pengaturan tentang tahfidz di sekolah

Hal ini meliputi pengaturan waktu, lokasi, lingkungan dan materi hafalan. Dalam pengaturan waktu ini sulit membagi waktu belajar dengan waktu menghafal. Masalah lokasi dan lingkungan yaitu kurang nyamannya tempat, tidak adanya konsentrasi yang di akibatkan suasana yang berisik. Sedangkan bagian materi pembelajaran tidak ditentukan materi harian, mingguan, bulan, semester dan tahunan.

2. Peran guru kurang aktif dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa
3. Teknik dan metode yang digunakan guru tahfidz

Metode merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pembimbing tahfidz. Metode berperan penting karena dapat membantu meningkatkan hafalan (Akbar & Hidayatullah, 2016).

4. Kurangnya dukungan dari orang tua

Orang tua merasa kasihan akan anaknya yang terbebani oleh tugas sekolah yang banyak dan tugas menghafal Al-qur'an yang mengakibatkan mereka tidak membimbing dan mendengarkan hafalan anaknya. Orang tua juga beranggapan bahwa tahfidz itu tidak penting dan hanya termasuk kepada program ekstrakurikuler.

5. Atasan kurang mengontrol dan memberikan motivasi

Kurangnya tanggung jawab kepala sekolah untuk memberikan motivasi secara langsung kepada guru tahfidz dan juga siswa

Faktor penghambat dalam proses menghafal Al-qur'an menurut Abdul Rauf adalah (Ermawati, 2019):

1. Tidak bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar

Seseorang yang tidak lancar membaca Al-qur'an akan menghambal dalam proses menghafal Al-qur'an.

2. Tidak mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu

Seseorang yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu akan mengalami kesulitan dan mereka merasa tidak mempunyai waktu dalam menghafal Al-qur'an

3. Sedikit mengulang hafalan

Ketika menghafal seseorang yang sedikit mengulang hafalan mereka akan kesulitan dalam menyeter.

4. Tidak mempunyai guru

Guru sangat diperlukan dalam proses memperbaiki hafalan siswa. Jika tidak adanya guru akan mempersulut siswa dalam proses menghafal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kamang Magek penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ada dua yaitu dari dalam diri dan dari luar. Dari dalam yaitu, peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal, peserta didik tidak lancar membaca Al-qur'an, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik. Sedangkan dari luar banyaknya ekstrakurikuler lain yang pelaksanaannya serentak dengan ekstrakurikuler tahfidz, tidak adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman.

KESIMPULAN

Kegiatan tahfidz adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kamang Magek. Kegiatan ini termasuk kepada kegiatan pilihan, yang mana peserta didik diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang mereka minat. Program kegiatan tahfidz ini terdiri dari dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek yaitu hanya memenuhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan jangka panjangnya yaitu peserta didik dapat memperdalam akidahnya dan memperoleh pahala di sisi Allah, peserta didik dapat mengikuti lomba-lomba tahfidz yang diadakan baik antar kabupaten maupun provinsi, peserta didik yang mempunyai

pegangan hafalan dapat mempermudah mereka melanjutkan ke sekolah lain dengan jalur tahfidz.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini dilaksanakan satu kali seminggu pada hari Sabtu jam 10.30-12.30 yang dibimbing oleh ibu Intan Wulan. Pelaksanaannya berupa peserta didik diberi tugas menghafal di rumah, kemudian di sekolah mengulang hafalan dan menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz yang di mulai dari juz 30. Setelah selesai menyetorkan guru menceklis dan memberikan paraf pada buku kontrol tahfidz. Bagi peserta didik yang telah selesai mereka menghafal ayat selanjutnya. Peserta didik harus menyetorkan hafalannya paling kurang 5 ayat. Bagi peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan mereka tidak dibolehkan pulang. Penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ada dua yaitu dari dalam diri dan dari luar. Dari dalam yaitu, peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal, peserta didik tidak lancar membaca Al-qur'an menyebabkan mereka malas menghafal. Sedangkan dari luar banyaknya ekstrakurikuler lain yang pelaksanaannya serentak dengan ekstrakurikuler tahfidz, tidak adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Akmalia, V. N. (2017). *Implementasi Program Hafalan Al-qur'an Di Sd Islam Aswaja Kota Malang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Akbar, A., & Hidayatullah, I. (2016). Metode Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1).
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Ermawati, R. E. (2019). *Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1).

- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Lembaga Pendidikan. *TA'ALLUM*, 4(1).
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
- Jaelani, A. (2020). Efektivitas Program Tahfidz Al-qur'an dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. *Al-Tarabawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2018). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2).
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1).
- Muflihini. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017* [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].
- Mulkati, U. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 2 Kota Bengkulu. *An-Nizom*, 3(1).
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2).
- Purnomo, J. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6 Ngawi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1(1).
- Rahmayani, A. (2017). *Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh).
- Riska, F. (2023). *Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTsS Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung*.
- Rizal, S. (2022). Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan. *Jurnal Dakwatul Islam*, 6(2).
- Rofi, S. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Watukebo Jember). *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).

- Shela, Anizar, & Dewi, P. A. (2024). Strategi Peningkatan Tahfidz Al-qur'an Siswa di MTS Ponpes Ainul Yaqin Batagak. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1).
- Sudjana, N. (2021). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qura'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1).
- Supiani, Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1).
- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di SMP Luqman Hakim. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Yulianti, E. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1).